



KORELASI HUBUNGAN PARASOSIAL DAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA KOMUNITAS BTS ARMY

Michele Tesalonika Nauli Napitupulu¹, Linda Wati²

Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara^{1,2}

e-mail: naulinapitupulu@gmail.com

Diterima: 17/02/2026; Direvisi: 24/03/2026; Diterbitkan: 07/04/2026

ABSTRAK

Fenomena *Hallyu* di Indonesia, khususnya popularitas BTS, mendorong terbentuknya hubungan parasosial (PSR) pada penggemarnya atau ARMY. PSR merupakan keterikatan emosional satu arah yang muncul melalui interaksi digital dengan figur media. Di sisi lain, kepuasan pernikahan mencerminkan evaluasi individu terhadap kualitas relasi jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara PSR dan kepuasan pernikahan pada ARMY yang telah menikah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik *purposive sampling*. Partisipan pada penelitian ini sebanyak 127 orang dengan kriteria telah menjadi ARMY minimal 1 tahun dan usia pernikahan minimal 1 tahun. Instrumen yang digunakan adalah *Multiple Parasocial Relationships Scale* (MPRS) dan *ENRICH Marital Inventory* (EMI). Data pada penelitian ini memiliki distribusi yang tidak normal sehingga analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *non-parametrik Spearman's rho*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PSR dan kepuasan pernikahan berada pada kategori tinggi. Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara PSR dan kepuasan pernikahan ($r = 0.180$, $p < 0.05$). Temuan ini menunjukkan bahwa keterikatan parasosial tidak selalu berimplikasi negatif, melainkan dapat koeksis dengan kualitas hubungan pernikahan yang baik.

Kata Kunci: *Hubungan Parasosial, Kepuasan Pernikahan, Penggemar BTS, ARMY*

ABSTRACT

The Hallyu phenomenon in Indonesia, particularly the popularity of BTS, has encouraged the formation of parasocial relationships (PSR) among its fans, or ARMY. PSR is a one-way emotional attachment that arises through digital interaction with media figures. On the other hand, marital satisfaction reflects an individual's evaluation of the quality of long-term relationships. This study aims to determine the relationship between PSR and marital satisfaction among married ARMY members. The method used is a correlational quantitative approach with purposive sampling technique. There were 127 participants in this study with the criteria of having been an ARMY for at least 1 year and being married for at least 1 year. The instruments used were the Multiple Parasocial Relationships Scale (MPRS) and the ENRICH Marital Inventory (EMI). The data in this study had a non-normal distribution, so data analysis was performed using Spearman's rho non-parametric correlation test. The results of the study showed that PSR and marital satisfaction were in the high category. The correlation test results showed a positive and significant relationship between PSR and marital satisfaction ($r = 0.180$, $p < 0.05$). This finding indicates that parasocial attachment does not necessarily have negative implications, but can instead coexist with a good quality marital relationship.

Keywords: *Parasocial Relationship, Marital Satisfaction, BTS Fans, ARMY*



PENDAHULUAN

Fenomena *Hallyu* atau *Korean Wave* dijelaskan sebagai arus budaya global yang kuat yang memengaruhi perilaku konsumen dan dinamika pasar digital di berbagai negara, termasuk Indonesia, melalui penyebaran budaya populer Korea seperti musik K-Pop, K-Drama, dan tren lainnya yang berdampak pada preferensi gaya hidup masyarakat (Rafi'Syaiim et al., 2025). Di antara berbagai grup idola Korea, BTS menempati posisi yang sangat menonjol dengan basis penggemar global yang besar dan aktif, yaitu ARMY. ARMY dikenal sebagai komunitas *fandom* yang terorganisasi dan memiliki intensitas keterlibatan emosional yang kuat melalui berbagai bentuk interaksi digital (Saputri & Lammertz, 2024). Keberadaan platform seperti Weverse, YouTube, serta media sosial lainnya memperkuat kedekatan para penggemar dengan idola mereka (Indriani & Kusuma, 2022). Keterlibatan emosional terhadap figur media dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong terbentuknya hubungan parasosial pada penggemar (Pitopili & Pratamawaty, 2024). Hubungan parasosial dipahami sebagai keterikatan satu arah antara individu dan figur media yang menimbulkan rasa kedekatan emosional meskipun tanpa interaksi langsung.

Menurut Schramm dan Liebers (2024), konsep *parasocial relationships* pertama kali diperkenalkan oleh Horton dan Wohl pada 1956 sebagai hubungan satu arah di mana penonton merasakan kedekatan dengan figur publik tanpa interaksi langsung. Meskipun bersifat non-resiprokal, hubungan ini dapat menghadirkan rasa keintiman dan kedekatan yang menyerupai hubungan interpersonal. PSR dapat diklasifikasikan dalam bentuk hubungan percintaan dan pertemanan sebagai variasi keterikatan emosional dengan figur media. Seiring perkembangan media digital, PSR meluas dari tokoh televisi ke selebritas digital, *influencer*, idola K-pop, serta karakter fiksi (Zabukovec & Faganel, 2024). Dalam konteks BTS, interaksi yang konsisten melalui konten harian, *live streaming*, konser, serta narasi kedekatan yang dibangun oleh industri musik memperkuat intensitas PSR (Bruner et al., 2020; Pitopili & Pratamawaty, 2024).

Di sisi lain, berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Pasal 1 pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara suami istri dengan tujuan membangun rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan YME. Kepuasan pernikahan dipahami sebagai evaluasi subjektif pasangan terhadap kualitas hubungan pernikahan yang tercermin melalui komunikasi interpersonal, ekspresi emosional, serta dinamika interaksi sehari-hari antara pasangan. Kepuasan ini terbentuk dari bagaimana pasangan saling mengekspresikan perasaan, memberikan dukungan emosional, serta mengelola perbedaan dan konflik dalam kehidupan bersama. Faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan pernikahan melibatkan aspek interpersonal seperti komunikasi yang efektif, kedekatan emosional, dan kemampuan penyelesaian konflik yang konstruktif dalam relasi pernikahan (Putri & Kusumaningrum, 2024). Sedangkan faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi, penerimaan masyarakat, serta keterlibatan atau tidaknya dukungan sosial dari keluarga dan teman (Karney & Bradbury, 2020). Selain itu, penelitian global menunjukkan bahwa kepuasan pernikahan dapat berubah seiring tahap kehidupan dan transisi peran (Dobrowolska et al., 2020; Dupuis et al., 2025).

Hubungan antara PSR dan kepuasan pernikahan merupakan isu yang menarik namun belum banyak dieksplorasi. Sebagian argumen berpendapat bahwa PSR berpotensi mengurangi kehadiran emosional seseorang dalam hubungan nyata karena sumber afeksi dialihkan kepada figur media (Mándli et al., 2022; Riona & Krisdinanto, 2021). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa PSR dapat berfungsi sebagai mekanisme regulasi emosi yang mendukung kesejahteraan psikologis, sehingga secara tidak langsung dapat berdampak positif terhadap



hubungan personal (Azzahra & Ariana, 2021; Sajan et al., 2024). Dalam kasus tertentu, PSR dapat memberikan ruang emosional yang aman tanpa menimbulkan konflik dalam hubungan pernikahan, khususnya ketika hubungan parasosial tidak bersifat obsesif atau maladaptif.

Hingga saat ini, penelitian mengenai PSR pada populasi dewasa yang telah menikah, terutama dalam *fandom* BTS, masih terbatas. Mayoritas penelitian PSR berfokus pada populasi remaja atau dewasa awal yang belum memiliki komitmen pernikahan (Hardiva, 2024; Lathifah & Dewi, 2024). Minimnya kajian mengenai dinamika PSR dalam konteks hubungan pernikahan menjadi alasan penting untuk melakukan penelitian ini. Dengan mengintegrasikan konsep PSR dan kepuasan pernikahan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana individu memaknai relasi emosional dengan idola dalam konteks kehidupan pernikahan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hubungan parasosial dan kepuasan pernikahan pada penggemar BTS (ARMY) yang telah menikah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menguji hubungan antara variabel hubungan parasosial dan kepuasan pernikahan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi arah dan kekuatan hubungan antar variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi partisipan, sehingga lebih sesuai dengan karakteristik fenomena yang diamati. Partisipan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: (a) telah menjadi ARMY minimal 1 tahun, (b) telah menikah minimal 1 tahun, dan (c) berada dalam rentang usia 20 hingga 40 tahun. Teknik *purposive sampling* ini digunakan agar data yang diperoleh lebih relevan dan representatif terhadap populasi yang diteliti. Total partisipan dalam penelitian ini berjumlah 127 orang, yang dipandang memadai untuk analisis korelasional.

Pengumpulan data dilakukan melalui Google Form yang dibagikan secara daring, sehingga memungkinkan partisipan mengisi kuesioner secara fleksibel dari lokasi masing-masing. Sebelum mengisi kuesioner, partisipan diminta menyetujui *informed consent* yang menjelaskan tujuan penelitian, kerahasiaan data, serta hak partisipan untuk mengundurkan diri kapan pun, sehingga prinsip etika penelitian tetap dijaga. Instrumen yang digunakan adalah *Multiple Parasocial Relationships Scale* (MPRS) yang telah dimodifikasi oleh Hardiva (2024) untuk mengukur tingkat PSR, terdiri dari 23 pertanyaan. Sedangkan *ENRICH Marital Inventory* (EMI) yang diadaptasikan oleh Evani (2022) digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pernikahan dan terdiri dari 15 pertanyaan. Kombinasi instrumen ini memungkinkan peneliti untuk mengukur kedua variabel utama secara akurat dan reliabel.

MPRS menggunakan skala *Likert* 5 poin dengan pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Cukup Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju. Hasil uji reliabilitas pada instrumen ini memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.95, yang menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik. Sedangkan EMI menggunakan skala *Likert* 5 poin dengan pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Ragu-ragu, Setuju, dan Sangat Setuju. Hasil uji reliabilitas pada instrumen ini memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.941, menunjukkan instrumen ini juga sangat reliabel. Selain itu, uji butir pada kedua instrumen tersebut memperoleh nilai *corrected item-total correlation* di atas 0.2, sehingga tidak ada butir yang digugurkan, menegaskan kualitas instrumen yang digunakan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyajikan gambaran karakteristik demografis partisipan yang terlibat dalam penelitian. Karakteristik tersebut meliputi jenis kelamin, rentang usia, durasi pernikahan, serta lama partisipan menjadi penggemar BTS (dikenal sebagai ARMY). Deskripsi demografis ini penting untuk memberikan konteks terhadap profil responden. Rincian distribusi partisipan berdasarkan kategori-kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Demografi Partisipan

Variabel Demografi	Demografi Kategori	n	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	5	3.9
	Perempuan	122	96.1
Usia	22-25	10	7.9
	26-30	64	50.4
	31-35	30	23.6
	36-40	23	18.1
Usia Pernikahan	1 tahun	13	10.2
	2 tahun	24	18.9
	3 tahun	16	12.6
	4 tahun	16	12.6
	5 tahun	14	11
Tahun Menjadi ARMY	Lebih dari 5 tahun	44	34.6
	2013-2016	29	22.8
	2017-2020	64	50.4
	2021-2024	34	26.8

Berdasarkan Tabel 1, partisipan penelitian didominasi oleh perempuan dengan rentang usia terbanyak pada kelompok 26–30 tahun. Sebagian besar responden telah menjalani pernikahan lebih dari lima tahun dan menjadi ARMY sejak periode 2017–2020. Variasi karakteristik ini menunjukkan bahwa responden berasal dari kelompok dewasa awal dengan pengalaman pernikahan serta keterlibatan *fandom* yang cukup lama. Profil demografis tersebut menjadi konteks penting dalam memahami kecenderungan skor pada variabel hubungan parasosial dan kepuasan pernikahan yang ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Deskriptif Variabel PSR dan Kepuasan Pernikahan

Variabel	Min	Max	Mean Hipotetik	Mean Empirik	SD	Keterangan
Hubungan Parasosial	1.74	5	3	3.67	0.76	Tinggi
Kepuasan Pernikahan	1.87	5	3	3.92	0.71	Tinggi

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif tingkat PSR partisipan berada pada kategori tinggi. Skor kepuasan pernikahan juga berada pada kategori tinggi, yang



mengindikasikan bahwa partisipan cenderung memiliki keterikatan emosional yang kuat terhadap BTS dan menilai pernikahan mereka secara positif. Temuan ini memberikan gambaran awal mengenai kecenderungan kedua variabel sebelum dilakukan analisis lanjutan. Sebelum melakukan uji korelasi, uji normalitas dilakukan untuk melihat distribusi data dan menentukan jenis uji korelasi yang sesuai. Hasil uji normalitas data disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai p (Sig.)	Keterangan
Hubungan Parasosial (PSR)	0.017	Tidak berdistribusi normal
Kepuasan Pernikahan	0.000	Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel hubungan parasosial ($p = 0,017$) dan kepuasan pernikahan ($p = 0,000$) memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *non-parametrik Spearman*. Hasil uji korelasi *Spearman* antara PSR dan kepuasan pernikahan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi *Spearman* antara PSR dan Kepuasan Pernikahan

Variabel	r	p	Keterangan
Hubungan Parasosial ↔ Kepuasan Pernikahan	0.180	0.042	Signifikan

Hasil uji korelasi pada Tabel 4 menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara hubungan parasosial (PSR) dan kepuasan pernikahan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat PSR yang dimiliki partisipan, semakin tinggi pula tingkat kepuasan pernikahan yang dirasakan. Hubungan ini menunjukkan adanya keterkaitan antara keterikatan emosional terhadap figur publik dan evaluasi positif terhadap hubungan pernikahan. Untuk melihat hubungan yang lebih rinci, analisis dilanjutkan pada masing-masing dimensi PSR. Hasil uji korelasi *Spearman* antara kepuasan pernikahan dan dimensi PSR disajikan pada Tabel 5..

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi *Spearman* antara Kepuasan Pernikahan dan Dimensi PSR

Dimensi	r	p	Keterangan
<i>Friend Communication</i>	0.224	0.011	Signifikan
<i>Physical Attraction</i>	0.132	0.138	Tidak Signifikan
<i>Emotional Love</i>	0.182	0.041	Signifikan
<i>Support and Companionship</i>	0.149	0.094	Tidak Signifikan

Berdasarkan data pada Tabel 5, dua dari empat dimensi PSR menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan kepuasan pernikahan, yaitu dimensi *friend communication* dan *emotional love*. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek kedekatan komunikasi dan keterikatan emosional dalam PSR berkaitan dengan evaluasi positif terhadap pernikahan. Hal ini berarti



semakin tinggi kepuasan pernikahan, semakin tinggi pula skor pada dimensi *friend communication* dan *emotional love*, begitu pula sebaliknya. Untuk melihat perbedaan tingkat PSR berdasarkan karakteristik durasi pernikahan, dilakukan uji beda lanjutan. Hasil uji beda variabel PSR berdasarkan usia pernikahan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Beda Variabel PSR Berdasarkan Usia Pernikahan

Usia Pernikahan	n	Mean Rank	H	p	Keterangan
1 tahun	13	71.54	15.184	0.010	Signifikan
2 tahun	24	76.75			
3 tahun	16	80.34			
4 tahun	16	62.72			
5 tahun	14	68.39			
Lebih dari 5 tahun	44	47.94			

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada variabel hubungan parasosial (PSR) berdasarkan usia pernikahan. Hal ini menunjukkan bahwa usia pernikahan berkaitan dengan variasi tingkat PSR antar kelompok. Secara deskriptif, terdapat kecenderungan bahwa kelompok dengan usia pernikahan yang lebih lama memiliki nilai PSR yang lebih rendah dibandingkan kelompok dengan usia pernikahan yang lebih singkat. Namun, temuan ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena analisis yang dilakukan hanya menunjukkan perbedaan antar kelompok.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara *parasocial relationship* (PSR) dan kepuasan pernikahan. Hasil ini menunjukkan bahwa keterikatan emosional dengan figur media seperti BTS dapat berjalan berdampingan dengan hubungan pernikahan, bahkan berkorelasi positif dengan tingkat kepuasan dalam relasi tersebut. Temuan ini tidak sejalan dengan pandangan konvensional yang menganggap PSR sebagai ancaman bagi relasi romantis (Mándli et al., 2022). Pandangan tersebut juga dikemukakan oleh Riona dan Krisdinanto (2021) yang melihat PSR berpotensi mengganggu relasi romantis. Sebaliknya, hasil ini mendukung penelitian yang memandang PSR sebagai bentuk regulasi emosi yang adaptif (Azzahra & Ariana, 2021). Salah satu kemungkinan penjelasan adalah bahwa PSR menyediakan ruang emosional yang aman dan relatif bebas konflik. Kehadiran figur media yang dikagumi dapat memberikan rasa nyaman, validasi, serta inspirasi positif tanpa menimbulkan tuntutan seperti dalam hubungan interpersonal nyata (Schramm & Liebers, 2024). Dalam situasi tertentu, PSR membantu individu mengelola stres saat menghadapi tekanan pernikahan sehari-hari, sehingga peningkatan suasana hati dapat berkontribusi pada persepsi yang lebih positif terhadap kualitas pernikahan.

Dari perspektif hubungan dewasa, PSR tidak harus dilihat sebagai bentuk kompetisi terhadap pasangan. Liebers (2022) menyebutkan bahwa individu dalam hubungan romantis tetap dapat memiliki PSR tanpa mengurangi komitmen atau kehadiran emosional mereka dalam hubungan nyata. Bahkan, Plaza (2025) menemukan bahwa PSR dapat memengaruhi ekspektasi hubungan interpersonal, tetapi tidak selalu berujung pada penurunan kepuasan relasi nyata. Hasil penelitian ini juga relevan dengan temuan Dupuis et al. (2025) yang menunjukkan bahwa



kesejahteraan emosional dan kepuasan hubungan meningkat ketika individu memiliki sumber dukungan tambahan di luar pasangan. Dalam konteks ini, PSR dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dukungan tersebut, selama tidak bersifat obsesif atau ekstrem.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan parasosial pada ARMY berada dalam kategori tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Azzahra dan Ariana (2021) yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam *fandom* tidak selalu berdampak negatif. Variabel kepuasan pernikahan pada ARMY juga berada dalam kategori tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa meskipun ARMY yang sudah menikah memiliki hubungan parasosial yang kuat, hubungan pernikahan yang dimiliki tetap memuaskan. Selain itu, semakin tinggi dimensi *friend communication* dan *emotional love* pada PSR, semakin tinggi pula kepuasan pernikahan yang dimiliki. Temuan ini selaras dengan Schramm dan Liebers (2024) yang menekankan bahwa PSR dapat menyerupai hubungan pertemanan maupun percintaan yang memberikan kehangatan emosional dan rasa kenyamanan bagi individu yang telah berada dalam hubungan romantis, termasuk pernikahan.

Selain itu, perbedaan PSR berdasarkan usia pernikahan menunjukkan bahwa individu dengan usia pernikahan 3 tahun memiliki nilai PSR paling tinggi, sedangkan individu dengan usia pernikahan lebih dari 5 tahun menunjukkan tingkat PSR yang paling rendah. Temuan ini dapat dipahami melalui dinamika adaptasi pernikahan, di mana pada tahap awal pernikahan pasangan mengalami fase penyesuaian emosional dan komunikasi interpersonal yang intens sebagai bagian dari proses penyesuaian terhadap kehidupan rumah tangga baru (Ludya & Dewi, 2025). Dalam masa ini, individu cenderung lebih mencari relasi emosional melalui sumber-sumber eksternal, salah satunya idola BTS sebagai bentuk dukungan afektif sementara. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa tingkat kekompakan emosi dan kemampuan regulasi emosi pasangan dapat berubah seiring berjalannya waktu dan berkaitan dengan stabilitas serta kualitas hubungan pernikahan (Gusti Agung & Valentina, 2025).

Secara konseptual, temuan ini dapat dipahami melalui kerangka teori kebutuhan afeksi dan keterikatan emosional dalam hubungan dewasa. Individu yang telah menikah tetap memiliki kebutuhan akan validasi emosional, rasa aman, serta pengalaman afektif positif yang tidak selalu seluruhnya terpenuhi dalam relasi pernikahan sehari-hari. Dalam konteks ini, hubungan parasosial dapat berfungsi sebagai pelengkap emosional (*emotional complement*) yang tidak menggantikan peran pasangan, melainkan memberikan ruang regulasi emosi tambahan yang bersifat personal dan bebas tuntutan. Kehadiran figur media sebagai objek parasosial memungkinkan individu mengalami keterhubungan emosional tanpa risiko konflik interpersonal, sehingga dapat membantu menjaga stabilitas emosi yang pada akhirnya berdampak pada persepsi positif terhadap hubungan pernikahan.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ketidakseimbangan jumlah partisipan di mana partisipan laki-laki pada penelitian ini sangat minim yang dapat mengakibatkan perspektif laki-laki dalam konteks PSR dan kepuasan pernikahan belum terwakilkan. Kemudian, alat ukur variabel kepuasan pernikahan yang digunakan masih bersifat unidimensional yang mengakibatkan penelitian ini belum dapat menjelaskan secara spesifik aspek-aspek kepuasan pernikahan dalam relasinya dengan PSR. Ketiga, desain korelasional tidak memungkinkan peneliti menyimpulkan hubungan sebab-akibat antara variabel PSR dan kepuasan pernikahan. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode campuran atau penambahan variabel moderator seperti intensitas penggunaan media sosial atau kualitas komunikasi pasangan.





KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara hubungan parasosial (PSR) dan kepuasan pernikahan pada penggemar BTS (ARMY) yang telah menikah, sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengeksplorasi keterkaitan PSR dengan kualitas relasi romantis. Temuan ini menegaskan bahwa PSR dalam konteks penggemar dewasa tidak mengganggu hubungan pernikahan. Sebaliknya, PSR dapat berfungsi sebagai sumber dukungan emosional yang melengkapi dinamika pernikahan. Secara konseptual, keterlibatan dengan figur media melalui PSR dapat memberikan pengalaman afektif positif yang berdampak pada persepsi individu terhadap kualitas hubungan pernikahan. Dengan demikian, PSR bukan hanya hiburan atau ketertarikan unilateral, tetapi juga berpotensi berperan sebagai mekanisme regulasi emosi yang adaptif.

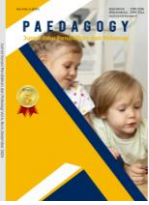
Implikasi praktis dari temuan ini antara lain bagi konselor pernikahan dan praktisi literasi media, yang dapat mempertimbangkan peran PSR dalam membangun kesejahteraan emosional dan strategi intervensi yang relevan. Selain itu, PSR dapat dijadikan bahan edukasi bagi pasangan dalam memahami sumber dukungan emosional non-tradisional. Ke depan, penelitian tentang PSR pada populasi dewasa di Indonesia dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain, misalnya kualitas komunikasi pasangan atau intensitas penggunaan media sosial. Penambahan desain penelitian yang lebih komprehensif juga memungkinkan peneliti mengeksplorasi hubungan sebab-akibat dan interaksi variabel lebih mendalam. Hal ini penting untuk memperluas pemahaman dampak PSR terhadap kehidupan pasangan dan kualitas pernikahan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, M. S., & Ariana, A. D. (2021). Psychological wellbeing penggemar K-pop dewasa awal yang melakukan celebrity worship. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 137-148. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.24729>
- Bruner, R., Chen, A., Espada, M., Kang, S. S., & Moon, K. (2020). BTS: TIME's Entertainer of the Year 2020 | Time. *TIME Magazine*. <https://time.com/entertainer-of-the-year-2020-bts/>
- Dobrowolska, M., Groyecka-Bernard, A., Sorokowski, P., Rendall, A. K., Hilpert, P., Ahmadi, K., Alghraibeh, A. M., Aryeetey, R., Bertoni, A., Bettache, K., Błażejewska, M., Bodenmann, G., Bortolini, T. S., Bosc, C., Butovskaya, M., Castro, F. N., Cetinkaya, H., Cunha, D., David, D., ... Sorokowska, A. (2020). Global perspective on marital satisfaction. *Sustainability*, 12(21). <https://doi.org/10.3390/su12218817>
- Dupuis, H. E., Girme, Y. U., Overall, N. C., Cross, E. J., & Sibley, C. G. (2025). Changes in well-being and relationship satisfaction in the years before and after marriage in a sample of New Zealand adults. *Journal of Social and Personal Relationships*, 42(4), 1079-1101. <https://doi.org/10.1177/02654075251315199>
- Evani, C. (2022). *Hubungan antara kepuasan pernikahan dengan kesejahteraan subyektif pada suami bekerja yang memiliki istri bekerja* (Skripsi, Universitas Tarumanagara). <https://repository.untar.ac.id/id/eprint/35428>
- Gusti Agung, S. D., & Valentina, T. D. (2025). The role of positive problem-solving style on marital satisfaction in the early years of marriage. *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 20(2), 80-86. <https://doi.org/10.32734/psikologia.v20i2.21048>



- Hardiva, K. S. (2024). *Peran self-esteem dan need to belong terhadap parasocial relationship pada dewasa awal (penggemar K-pop yang belum memiliki pasangan)* (Skripsi, Universitas Tarumanagara). <https://repository.untar.ac.id/id/eprint/44965>
- Indriani, N., & Kusuma, R. S. (2022). Interaksi sosial fandom ARMY di media sosial Weverse. *Jurnal Komunikasi Global*, 11(2), 206-226. <https://doi.org/10.24815/jkg.v11i2.25397>
- Karney, B. R., & Bradbury, T. N. (2020). Research on marital satisfaction and stability in the 2010s: Challenging conventional wisdom. *Journal of Marriage and Family*, 82(1), 100–116. <https://doi.org/10.1111/jomf.12635>
- Lathifah, S., & Dewi, F. I. R. (2024). Harga diri sebagai moderator dalam hubungan parasocial relationship dan intensi membeli. *Jurnal Muara: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 8(3), 480-487. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v8i3.27413.2024>
- Liebers, N. (2022). Unfulfilled romantic needs: Effects of relationship status, presence of romantic partners, and relationship satisfaction on romantic parasocial phenomena. *Psychology of Popular Media*, 11(2), 237-247. <https://doi.org/10.1037/ppm0000351>
- Ludya, N., & Dewi, K. S. (2025). Factors influencing marital satisfaction in the first five years of marriage: A systematic literature review. *Proceedings of the 6th International Conference on Social Science (ICSS)*, 4(1). <https://doi.org/10.59188/icss.v4i1.254>
- Mándli, K., McCutcheon, L. E., & Zsila, Á. (2022). Relationship status and celebrity worship: Exploring differences in maladaptive daydreaming, engagement, and body appreciation across single and partnered women. *North American Journal of Psychology*, 24(2). <https://www.researchgate.net/profile/Agnes-Zsila/publication/360108429>
- Pitopili, I., & Pratamawaty, B. B. (2024). Hubungan kedekatan personal ARMY terhadap BTS dengan perilaku aktivisme sosial online. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 7(1), 136-149. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v7i1.3597>
- Plaza, R. N. (2025). Parasocial relationships and women's friendship expectations, perceptions, and satisfaction. *PCOM Psychology Dissertations*, 666. https://digitalcommons.pcom.edu/psychology_dissertations/666
- Putri, A. E., & Kusumaningrum, F. A. (2024). The Relationship Between Emotional Expression and Marital Satisfaction Among Couples Living with Parents or In-Laws. *Unisia*, 42(1). <https://doi.org/10.20885/unisia.vol42.iss1.art6>
- Rafi'Syaiim, S., Hilal, S., & Budimansyah, B. (2025). *The Korean wave phenomenon and its relevance to the competitiveness of local MSMEs in the digital era*. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(6), 314–321. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/17646>
- Riona, J., & Krisdinanto, N. (2021). Ketika fans 'menikahi' idolanya: Studi fenomenologi tentang loyalitas fandom BTS. *AVANT GARDE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 16-34. <https://dx.doi.org/10.36080/ag.v9i1.1304>
- Sajan, S., Kavalam, T. J., Baruah, R., Naik, S. J., & Mathew, A. M. (2024). Exploring parasocial relationships in committed individuals. *Journal of Positive Psychology & Wellbeing*, 8(3), 13-23. <https://www.researchgate.net/profile/Anitha-Mathew-3/publication/385218009>
- Saputri, K. P. W., & Lammertz, S. (2024). Exploring the BTS Army Fandom: A Comprehensive Review. *LATTE: A Journal of Language, Culture, and Technology* ISSN 3063-0754, 2(1). <https://doi.org/10.24002/lj.v2i1.8990>



PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026

e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy>



Jurnal P4I

- Schramm, H., & Liebers, N. (2024). Parasocial interactions and relationships in the digital age: A systematic review and future directions. *Frontiers in Psychology, 15*, 1418564. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1418564>
- Zabukovec, V., & Faganel, A. (2024). The role of parasocial relationships in digital marketing: The influence of social media influencers on consumer behavior. *Sustainability, 16*(17), 7782. <https://doi.org/10.3390/su16177782>